

DAMPAK *BELT AND ROAD INITIATIVE (BRI)* TIONGKOK TERHADAP PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DAN PARIWISATA FILIPINA

Ester Mahdalena Nainggolan¹ dan Irwan Iskandar²

Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Began in 2010 in the term of Benigno Aquino's Presidency the bilateral relations between Phillipines and China was distantly spaced. However, this condition was changed as Rodrigo Duterte was chosen as President in May 2016. In October 2016, President Rodrigo Duterte decided to run intensive relations with China and joined the Belt and Road Initiative (BRI). Therefore, this study was conducted to explain the influence of the Phillipines joining the BRI policy.

In order to fulfil the above purpose, this study used the perspective of liberalism and the nation-state analysis level and was explored through interdependence theory; Furthermore, this research was a library reseach using documentary data analysis taken from official websites, journals and news online websites.

This research shows that the collaboration between the Phillipines and China through BRI can improve the Phillipine economy through an increase in infrastructure development in the Phillipines. From the tourism sector there is an increase in the number of foreign tourists visiting the Phillipines, especially from Cina. On the other hand, the Phillipine's export to China has increased significantly, although its percentage from year-to-year trade is quite fluctuating.

Keywords: *Belt and Road Initiative (BRI), Infrastructure, Export, Tourism*

¹ Hubungan Internasional, FISIP, Universitas Riau, email: ester.mahdalena2504@student.unri.ac.id

² Hubungan Internasional, FISIP, Universitas Riau, email: irwan.iskandar@lecturer.unri.ac.id

A. LATAR BELAKANG

Dimulai pada tahun 2010, pada masa pemerintahan Presiden Benigno Aquino, hubungan bilateral antara Filipina dan Tiongkok merenggang.

Dalam hal itu, Filipina memindahkan fokus Angkatan Bersenjata Filipina dari keamanan domestik menjadi pertahanan teritorial, meningkatkan hubungan keamanan yang lebih dekat dengan Amerika Serikat (AS), mengadakan peralatan militer dari AS, mencari jaminan keamanan dari Washington dibawah *Mutual Defence Treaty* (MDT) 1951 dan memajukan kerjasama strategis dengan Jepang.³ Filipina tidak bersentuhan langsung dengan Tiongkok kecuali melalui kerjasama multilateral yang dilaksanakan melalui organisasi regional yaitu, *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN).⁴

Merenggangnya hubungan bilateral kedua negara tersebut disebabkan oleh pernyataan ekspansif maritim Tiongkok dalam sengketa LCS (*Laut China Selatan*). LCS memiliki banyak potensi baik dalam sumber daya alam seperti cadangan gas alam dan minyak bumi yang berlimpah.

Pada Mei 2009 Tiongkok mengeluarkan pernyataan mengenai *nine dash line* yang berarti bahwa kedaulatan tidak dapat terbantahkan atas pulau-pulau di LCS dan perairan yang berdekatan dan memiliki hak-hak berdaulat dan hukum yurisdiksi atas perairan tersebut beserta

laut dan tanah dibawahnya. Selanjutnya di tahun 2012, Tiongkok mendirikan bangunan permanen di Karang Dangkal Scarborough dimana posisi karang tersebut berpotensi besar untuk mengancam keamanan Filipina karena terletak hanya 220/km dari pantai Filipina.⁵ Adapun *nine dash line* juga dapat berfungsi sebagai batas-batas maritim antara Tiongkok dengan negara-negara di sekitar kawasan LCS.⁶

Pada tanggal 22 Januari 2013 Filipina mengajukan keberatan kepada PCA (*Permanent Court of Arbitration*) di Den Haag, Belanda. Filipina menuding Tiongkok telah mencampuri wilayahnya dengan menangkap ikan dan mereklamasi demi membangun pulau buatan. Filipina berargumen bahwa klaim Tiongkok di wilayah di perairan LCS yang ditandai dengan "*nine dash line*" bertentangan dengan kedaulatan wilayah Filipina dan hukum laut internasional.⁷

Namun, perbedaan terjadi pada saat Presiden Rodrigo Duterte terpilih sebagai Presiden Filipina pada Mei 2016. Pemerintahan Presiden Duterte banyak menuai kebijakan yang kontroversial dan menjadi bahan perhatian dunia internasional karena kebijakannya yang memutuskan untuk menjalin hubungan

³ Renato Cruz De Castro. "*The Duterte Administration's Foreign Policy: Unravelling the Aquino Administration's Balancing Agenda on an Emergent China*", dalam *Journal of Current Southeast Asian Affairs*, 35, 3, hal. 140

⁴ Julio S. Amador III, Louie Dane Merced and Joyce Teodoro, "The Philippine's Foreign Policy and Relation Towards Major Power", *Asia Centre dan DGRIS*, 2015, hal. 5

⁵ Mary Fides A. Quintos, "Artificial Islands in the South Tiongkok Sea and their Impact on Regional Insecurity", *Center For International Relations & Strategic Studies*, Vol.II No.2, (Maret, 2015) hal. 7

⁶ Zhigou Gao dan Bing Bing Jia, "The Nine-Dash Line In The South China Sea: History, Status And Implications", *American Journal of International Law*, Vol.107 Issue 1, (Januari, 2013), hal. 8

⁷ "Full text of statement of China's Foreign Ministry on a award of South China Sea arbitration initiated by Philippines", diakses melalui http://www.china.org.cn/world/2016-07/12/content_38864668.htm. 08/02/2020

bilateral yang baik dengan Tiongkok pasca gugatan Filipina atas sengketa LCS.

Pada bulan Oktober 2016 Filipina dan Tiongkok melakukan pertemuan yang salah satunya untuk menyepakati kerjasama ekonomi pada kunjungan Presiden Filipina ke Beijing.⁸ Dalam kerjasama ini, Tiongkok dan Filipina menyepakati kerjasama ekonomi BRI (*Belt and Road Initiative*) yang menghasilkan beberapa kesepakatan investasi dan pendanaan yang mencapai \$24 miliar.

Pada tahun 2013, Presiden China Xi Jinping memperkenalkan BRI yang berperan menghidupkan kembali jalan sutra kuno dengan membangun komponen pertamanya, melalui darat dari Tiongkok ke Eropa Barat, menyapu Asia Selatan dan Asia Tenggara, Rusia, Teluk Persia, Timur Tengah, Afrika Utara, dan Mediterania. Dinamakan SREB (*Silk Road Economic Belt*). Yang terdiri dari 6 koridor ekonomi, yaitu : Tiongkok - Pakistan, New Eurasia Land Bridge, Tiongkok – Mongolia -Rusia, Tiongkok - Asia Tengah – Asia Barat, Semenanjung Tiongkok Indochina, Bangladesh – Tiongkok – India - Myanmar.⁹

Komponen yang kedua adalah the 21st Century MSR (*Maritime Silk Road*) sebagai rute laut yang bertujuan menghubungkan provinsi pesisir Tiongkok yang kaya dengan kawasan

Asia Tenggara hingga Afrika.¹⁰ BRI menekankan tujuan utamanya yaitu, koordinasi kebijakan, konektivitas fasilitas, perdagangan tanpa hambatan, integrasi keuangan, dan ikatan antara orang ke orang.¹¹

Dengan adanya BRI China ini juga dapat memperbaiki hubungan bilateral kedua negara ini yang sempat merenggang. Dengan adanya kerjasama ini Filipina berharap mendapatkan keuntungan yang membawa kemajuan untuk perekonomian, memperluas investasi di Filipina dan menjalin kerjasama yang lebih besar dalam pembangunan infrastruktur karena sesuai dengan tujuan Filipina sendiri pada masa Duterte yaitu “*golden age of infrastructure*” yang mana pada saat pemerintahan Aquino Filipina mengalami penurunan selama tahun terakhir.

B. TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Untuk mengulas fenomena tersebut tulisan ini menggunakan perspektif liberalisme. Perspektif liberalisme Perspektif liberal berasumsi bahwa internasional, sama halnya dalam ekonomi domestik terdapat keselarasan kepentingan dengan argumen bahwa hubungan ekonomi internasional dapat dibuat menjadi “*positive-sum game*” artinya setiap orang dapat memperoleh

⁸ <https://www.reuters.com/article/us-china-philippines-idUSKCN12KOAS>, diakses pada 08 /10/2019

⁹ Darlene V. Estrada, “China’s Belt and Road Initiative: Implications for the Philippines”. *Republic of The Philippines Foreign Service Institute*, Vol.V. No.3 (Maret, 2018), hal. 2 diakses melalui <http://www.fsi.gov.ph/chinas-belt-and-road-initiative-implications-for-the-philippines/16/10/2019>

¹⁰ Peter Cai, “Understanding China’s Belt and Road Initiative”, *Lowy Institute For International Policy*, (Maret, 2017), hal 2. Diakses melalui :

[https://www.lowyinstitute.org/sites/default/files/documents/understanding%20China%E2%80%99s%20Belt%20and%20Road%20Initiative WEB 1 _pdf](https://www.lowyinstitute.org/sites/default/files/documents/understanding%20China%E2%80%99s%20Belt%20and%20Road%20Initiative%20WEB%201.pdf) 23/10/2019

¹¹ Vision and Actions on Jointly Building Silk Road Economic Belt and 21st-Century Maritime Silk Road, diakses melalui http://cn.ndre.gov.cn/newsrelease/201503/t20150330_669367.html, 08 /10/2019

keuntungan dari setiap hubungan ekonomi walaupun keuntungan yang diperoleh tidak sama besar. Perspektif ini juga meyakini adanya keselarasan yang mendasar antara kepentingan nasional yang sejati dengan kepentingan ekonomi internasional.¹²

Perspektif Liberalisme berfokus pada keputusan negara sendiri, yakni Filipina yang lebih mementingkan menjalin kerja sama dengan Tiongkok daripada membahas sengketa sebelumnya yaitu LCS. Ditambah lagi *Golden Age Infrastructure* Duterte yakni kebijakan pembangunan infrastruktur Duterte dapat terlaksana melalui hubungan dengan BRI yang memberikan bantuan bidang infrastruktur sejalan dengan tujuan Filipina sendiri.

Teori yang penulis gunakan adalah interdependensi. Teori Interdependensi atau saling ketergantungan merupakan sebuah teori yang diartikan sebagai *mutual dependence*. Tetapi sebagai konsep analisis politik internasional *interdependence* menunjukkan suatu situasi yang ditandai oleh efek resiprokal diantara negara-negara atau aktor-aktor yang bukan negara dari negara yang berbeda. Saling ketergantungan (*interdependence*) tidak sama dengan saling keterkaitan (*interconnectedness*). Efek interaksi pada interdependensi tergantung pada berbagai hambatan atau biaya yang terkait dengannya. Apabila terdapat *reciprocal costly effect of transactions* diantara pelaku-pelaku internasional, maka terjadilah interdependensi. Sebaliknya apabila tidak terjadi efek biaya yang tidak

berarti (*significantly effects*) maka yang terjadi adalah keterkaitan.¹³

Penggunaan teori interdependensi dalam penelitian ini menjelaskan saling ketergantungan antara Filipina dan Tiongkok. Tiongkok sebagai negara yang besar dengan ekonomi yang terus berkembang dengan pesat menggunakan BRI sebagai alat untuk meningkatkan perekonomian negaranya tidak hanya dalam negeri tetapi sampai kepada seluruh dunia. Sedangkan, Filipina membutuhkan bantuan investasi untuk meningkatkan ekonomi Filipina yang menurun terutama, bantuan investasi infrastruktur. Sehingga kedua negara ini sebagai patner kerjasama yang menggunakan BRI sebagai sarana untuk meningkatkan perekonomian.

Lebih lanjut, level analisis yang digunakan dalam tulisan ini adalah negara bangsa. Menurut Paul R. Viotti dan Mark V Kauppi, level analisis negara bangsa memfokuskan pada perilaku negara bangsa yang dinilai masih relevan dengan fenomena hubungan internasional saat ini walaupun terdapat perkembangan pelaku (aktor) dalam hubungan internasional. Dalam hal ini negara masih merupakan aktor utama dalam penentuan tindakan negara yang didasarkan pada kepentingan nasional masing-masing negara. Negara merupakan aktor dalam hubungan internasional yang memiliki kepentingan nasional.¹⁴

Unit analisa ini menekankan perilaku dari unit negara bangsa yang mempunyai

¹² Mochtar Mas'oed. *Ekonomi Politik Internasional dan Pembangunan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003). Hal. 44

¹³ Ray Maghroori, and Ramberg Bennet, *Globalism and Realism, intenational Relations Third Debate*, (Boulder Colorado Westview Press, 1982). hal 9

¹⁴ Paul R.Viotti dan Mark V. Kauppi, "International Relations and War Politics, Security, Economy, Identity," New Jersey: Prentice. hal 162-163

dominasi perilaku dari negara bangsa dalam hubungan internasional, perilaku individu, kelompok, organisasi, lembaga dan proses perpolitikan mereka hanya akan diperhatikan sejauh perilakunya berkaitan dengan tindakan internasional negara yang bersangkutan.¹⁵

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisis terhadap berbagai dokumen atau laporan resmi, jurnal ilmiah yang terkait dan berbagai analisis media online, ditemukan bahwa keberadaan BRI berpengaruh terhadap investasi pembangunan infrastruktur dan meningkatnya kunjungan wisatawan asal Tiongkok ke Filipina. Meskipun demikian, ekspor Filipina ke Tiongkok tetap mengalami fluktuasi.

Meningkatnya Investasi Pembangunan Infrastruktur

Pengembangan infrastruktur publik, termasuk infrastruktur jalan, merupakan kegiatan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Keberadaan pekerjaan umum tersebut akan menyebabkan peningkatan produktivitas untuk faktor-faktor produksi, dan sebaliknya jika keberadaan infrastruktur tersebut dapat diabaikan maka akan terjadi penurunan produktivitas untuk faktor-faktor produksi. Dengan demikian, investasi dalam infrastruktur sangat besar. Sehingga BRI difokuskan pada pengembangan infrastruktur.

Indeks data saing Global Forum Perekonomian dunia (Jalan, kereta api, pelabuhan, transportasi udara, listrik, dan telekomunikasi) urutan ketujuh dari

¹⁵ Mohtar Mas'ood, *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi*, Jakarta: LP3ES, 1990, hal 41

Sembilan negara ASEAN. Bahkan di Manila saja, sekitar US\$ 70 miliar terbuang setiap tahun karena tidak efisien yang disebabkan oleh kurangnya infrastuktur yang tepat. Dan dari sudut pandang keamanan, lembaga pertahanan Filipina yakin bahwa BRI dapat membantu dalam mengatasi masalah pemberontakan dan ketidakstabilan politik di Mindano karena pembangunan infrastruktur menghasilkan pertumbuhan peluang ekonomi.¹⁶

Tiongkok telah menjanjikan US\$ 7,34 miliar pinjaman lunak atau bantuan pembangunan resmi dan bantuan pembangunan dan hibah untuk proyek infrastruktur Filipina dan program yang berskala lebih besar. Jumlah ini menjadi bagian dari US\$ 24 miliar dalam kunjungan pertamanya Filipina ke Tiongkok pada tahun 2016. Dalam US\$ 7,34 miliar, yang dibagi menjadi dua keranjang, rencananya mencakup 10 proyek besar yang gagal, dua jembatan besar di Metro Manila, dua pusat rehabilitasi narkoba di Mindano, dan upaya pembangunan kembali membangun negara yang telah mengalami pengepungan kota Marawi di Filipina Selatan.¹⁷

Pinjaman pertama melalui bantuan pembangunan resmi US\$ 3,21 miliar mencakup pinjaman berikut: Presiden Rodrigo Duterte memperoleh perjanjian

¹⁶ *South Included In One Belt, One Road China's Silk Road project to help solve Mindano insurgency, criminality-officials*, diakses melalui <https://www.gmanetwork.com/news/news/nation/610772/china-s-silk-road-project-to-help-solve-mindano-insurgency-criminality-officials/story/> 20/10/2020

¹⁷ *Duterte Bringing home \$24B worth deals from China*, diakses melalui <https://www.rappler.com/business/duterte-business-deals-contracts-china-visit> 20/10/2020

pinjaman dari Tiongkok sebesar US\$ 234,92 juta untuk bendungan Kaliwa bagian dari *New Centennial Water Source* (NCWS) dan menyatakan itu sebagai proyek utama dari program “*build, build, build*”. Proyek ini mencakup realisasi satu atau dua pengembangan bendungan greenfield dan infrastruktur terkait untuk memperluas sumber air Metro Manila, sumber air tambahan ini dibuat untuk mengurangi ketergantungan Metro Manila pada bendungan dan untuk mengakomodasi kebutuhan air masa depan. Proyek NCWS dibentuk untuk melibatkan pembangunan bendungan di sungai Kaliwa (bendungan Laiban), atau bendungan hilir yang lebih kecil (bendungan bawah Kaliwa) untuk memaksimalkan suplai air, memastikan pengurangan jangka pendek dan jangka panjang, dan memaksimalkan kapasitas pembangkit listrik.

Proyek infrastruktur kedua adalah *The Chico River Pump Irrigation* di provinsi Cagayan sebesar US\$ 72,49 juta, Duterte melihat kebutuhan akan kebijakan ini, memberikan sebuah proyek besar yang telah terhenti selama lebih dari 10 tahun. Proyek ini dibangun untuk menunjukkan simbol persahabatan antara Tiongkok dan Filipina. Proyek ini mencakup stasiun, layanan atau akses jalan, dan fasilitas terminal untuk *Chico River Pump Irrigation*.¹⁸

Proyek selanjutnya yaitu NSRP (*North-South Railway Project*) sebesar 2,91 miliar merupakan usulan jalur kereta api antara Metro Manila, ibukota nasional Filipina dan kota Legaspi, ibukota

provinsi Albay telah lama ditunda sejak Oktober 2012 karena topan merusak jembatan tersebut. Rehabilitasi dan pengembangan NSRP akan terdiri dari garis utara dan garis selatan, bertujuan untuk memulihkan bagian utama jaringan kereta api nasional untuk menyediakan transportasi cepat di kota-kota besar serta perjalanan jarak jauh di Luzon, pulau terbesar dan terpadat di Filipina, perbaikan menyeluruh dan rekonstruksi rel, jembatan, stasiun, depot, dan perempatan jalan diperlukan agar jalur yang diusulkan berada dalam kondisi operasi yang aman.¹⁹

Pinjaman kedua sebesar US\$ 3,98 miliar, yang masih sedang diselesaikan yang terdiri dari 70-km *Subic Clark Railway* (US\$ 947,67 juta) proyek kereta api ini diharapkan dapat memfasilitasi pergerakan barang dan jasa antara pusat-pusat ekonomi utama di Luzon tengah seperti *Clark City*, zona *Freeport Subic Bay*, dan taman industri Tarlac. Sistem perkereta akan membuka kesempatan investasi baru dan memperbaiki kontainer dan lalu lintas penumpang, serta membantu mengurangi port lainnya, terutama Manila.

Davao City Expressway (US\$ 424,81 juta) menurut rencana dari sisi Filipina, proyek ini dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama, terletak di dalam kota Davao dan membentang sepanjang sungai Davao. Tahap kedua, terletak di sebelah utara kota Davao dan dekat dengan tepi kota dan tahap ketiga, terletak di daerah pegunungan barat kota Davao. Davao City adalah pusat sosio-ekonomi,

¹⁸ Chico River Pump Irrigation Project Rises In Kalinga and Cagayan, diakses melalui: <http://car.nia.gov.ph/?q=content/chico-river-pump-irrigation-project-rises-kalinga-and-cagayan> 20/10/2020

¹⁹ China pledges \$7.34B for 10 infra projects, says DOF, diakses melalui: <https://www.google.com/amp/s/business.inquirer.net/243467/china-pledges-7-34b-10-infra-projects-says-dof/amp> 20/10/2020

investasi, pariwisata terkemuka di Mindano, Area pertumbuhan ASEAN Timur dan Kawasan Asia-Pasifik yang didorong oleh para pemimpin yang memperoleh pencerahan dan memperdayakan warga dan berkomitmen pada pertumbuhan sosial dan pembangunan, dan pertumbuhan ekonomi tanpa membahayakan lingkungan.²⁰

Dan *Panay-Guimaras-Negros Inter-Island Bridge* merupakan dua jembatan yang diusulkan pertama jembatan *Panay-Guimaras*, yang akan dimulai di Leganes, Iloilo dan akan berakhir di Buenavista, Guimaras, dan jembatan kedua *Gumaira-Negros*, yang akan dimulai dan berakhir di San Lorenzo, Guimaras dan Palupandan, Negros Occidental, secara bersamaan. Beberapa bagian di jalan pulau Guimaras telah dikembangkan dan diaspal, yang sekarang dikenal sebagai jalan lintas pulau Guimaras sebagai bagian dari persiapan pembangunan.²¹

Sisa pinjaman US\$ 148,22 juta itu akan menutupi Binondo-Intramuros dan Jembatan Esterella-Panteleon disebelah Pasig River yang akan membantu mengurangi kemacetan lalu lintas di Metro Manila, proyek ini juga diharapkan dapat berkontribusi terhadap pariwisata lokal karena meningkatnya pemandangan di daerah tersebut. dua pusat rehabilitasi narkoba, dan upaya rehabilitasi perang di Merawi juga menjadi proyek yang

didukung oleh bantuan dana dari Tiongkok.²²

Dengan adanya infrastruktur yang memadai, daerah-daerah terpencil di Tiongkok akan dihubungkan dengan arus utama ekonomi. Dalam dimensi ketiga kerja sama BRI yaitu perdagangan dan investasi, Tiongkok menjadi mitra dagang terbesar Filipina pada awal 2017, dengan demikian menandai kenaikan sebesar US\$ 15,04 miliar (16%) dari 2016. Selain itu, investasi yang disetujui oleh otoritas zona ekonomi Filipina dan dewan investasi utama lebih dari tiga kali lipat untuk tiga perempat pertama 2017 menjadi sekitar US\$ 40 juta.

Tiongkok juga mengincar lima lokasi di Filipina untuk pembangunan taman industri yang mungkin masih ada, yang dapat membantu meningkatkan struktur industri dan menambah program membangun manufaktur Filipina. Berdasarkan angka infrastruktur ini merupakan suatu peningkatan perekonomian dan menjadi suatu peluang untuk Filipina sendiri. Melihat dari visi dan misi BRI sendiri untuk meningkatkan perekonomian Filipina. Maka dari itu hal ini juga menunjukkan bagaimana proses kerjasama antara Filipina dan Tiongkok menjadi suatu hubungan yang saling menguntungkan.

Peningkatan infrastruktur akan meningkatkan perdagangan di antara perekonomian Filipina. Peningkatan perdagangan akan mendorong aliran investasi yang lebih efisien. Meningkatnya konektivitas akan meningkatkan fleksibilitas pola pertumbuhan.

²⁰ *Davao City Expressway Project*, diakses melalui: <http://eia.emb.gov.ph/wp-content/uploads/2019/09/Final-Project-Description> 22/10/2020

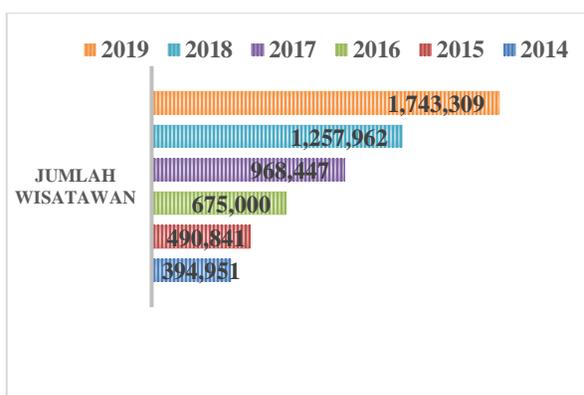
²¹ *Panay-Guimaras-Negros bridge study to be completed this year*, diakses melalui: <https://www.pna.gov.ph/articles/1077263> 22/10/2020

²² *China, Philippines unveil China-funded bridges in Manila*, diakses melalui: http://www.xinhuanet.com/english/2018-07/18/c_137332585.htm 22/10/2020

Meningkatnya Pariwisata Filipina

Pariwisata merupakan salah satu menjadi sektor prioritas dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Pariwisata diharapkan dapat menjadi penggerak dalam penggerak dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha, penerimaan devisa dan pembangunan infrastruktur. Selain itu pariwisata juga dapat digunakan untuk memperkenalkan identitas dan kebudayaan nasional. Dalam mengembangkan pariwisata internasional sangat diperlukan program yang terarah dan tepat dalam rangka meningkatkan jumlah kedatangan wisatawan mancanegara. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kegiatan pemasaran dan perbaikan dari berbagai fasilitas yang diperlukan wisatawan mancanegara, seperti pelayanan imigrasi, fasilitas angkutan, akomodasi, restoran, biro perjalanan imigrasi.

Grafik 4.1
Kunjungan Wisatawan Mancanegara
Tiongkok Ke Filipina 2014-2019²³



²³ Foreign Trade Statistics (FTS) of the Philippines, diakses melalui: <https://psa.gov.ph/content/foreign-trade-statistics-fts-philippines> 24/10/2020

Pada tahun 2014 jumlah wisatawan yang mengunjungi Filipina mencapai 4.833.368 turis atau 3,25% lebih tinggi dari pada 4.681.307 turis yang datang pada tahun 2013. Namun, jumlah mereka masih dibawah target lima juta pendatang asing pemerintah untuk tahun itu. Di tahun ini para pendatang khususnya Tiongkok mengalami penurunan 7,37% dari 426.352 turis pada tahun 2013 menjadi 394.951 turis di tahun 2014 sehingga Tiongkok menduduki posisi ke empat setelah Korea, Amerika, Jepang. Pada tahun 2015 untuk pertama kalinya dalam sejarah negara, kinerja pariwisata Filipina dalam hal kedatangan wisatawan mencapai 5.360.682 turis meningkat 10,91% dari tahun 2014, wisatawan dari Tiongkok sendiri mencapai 490.841 turis meningkat sebesar 24,28% dari tahun 2015 dan masih sama pada tahun sebelumnya Tiongkok menduduki posisi ke empat.

Pada tahun 2016 kedatangan wisatawan ke Filipina mencapai 5.967.005 turis mengalami peningkatan sebesar 10,96% dari tahun 2015 untuk tahun ini hitungan peningkatan nya hampir sama pada tahun sebelumnya. Adapun wisatawan yang datang dari Tiongkok ke Filipina sebesar 680.000 turis pengunjung meningkat sebesar 38,53% disini Tiongkok menduduki posisi ketiga setelah Korea dan Amerika. Di tahun 2017 kedatangan wisatawan mencapai pencapaian baru melebihi enam juta dengan jumlah wisatwan asing ke Filipina sebesar 6.620.908 turis hal ini mencatat peningkatan sebesar 10,96% dari tahun 2016 dan wisatawan Tiongkok 968.447 turis mengalami pertumbuhan menjadi 42,42%

Tahun 2018 total keseluruhan wisatawan dari Januari sampai Desember 7.127.168 turis sehingga meningkat menjadi 7,65% dari tahun 2017. wisatawan Tiongkok ke Filipina 1.257.962 turis, sehingga Tiongkok menjadi sumber utama kedua wisatawan

internasional sehingga meningkat sebesar 29.89% dan mengambil alih Amerika Serikat sebagai pasar kedua pada tahun sebelumnya. Tahun 2019 total wisatawan asing 8.260.913 turis meningkat 15,24% dan jumlah total wisatawan Tiongkok 1.743.309 turis mengalami kenaikan pertumbuhan 38,88% dari tahun 2018.

Pariwisata telah menjadi salah satu industri yang paling penting bagi Filipina, dan merupakan salah satu sektor yang telah mendapat manfaat dari memperbaharui hubungan Filipina dengan Tiongkok. Dari 394.951 turis di tahun 2014 wisatawan Tiongkok menjadi 1.743.309 turis. Ini merupakan peningkatan yang sangat signifikan bagi Filipina, terjalannya kerjasama dari kedua negara ini menarik lebih banyak perhatian wisatawan Tiongkok ke Filipina.

Fluktuasi Ekspor Filipina ke Tiongkok

Kegiatan ekspor dapat mencerminkan aktivitas perdagangan antarbangsa yang dapat memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan internasional, sehingga sebuah negara berkembang dapat mencapai kemajuan perekonomian setaraf dengan negara-negara yang lebih maju. Ekspor akan secara langsung mempengaruhi pendapatan nasional dan menjadi salah satu sumber devisa negara. Untuk mampu mengeksport, negara tersebut harus menghasilkan barang-barang dan jasa di pasaran internasional. Kegiatan ekspor dilakukan suatu negara akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi apabila nilai ekspor lebih besar dibandingkan dengan nilai impor sehingga akan meningkatkan pendapatan nasional dan merangsang pertumbuhan ekonomi.

Tabel 4.1
Ekspor Filipina Ke Tiongkok 2014 - 2019²⁴

TAHUN	EKSPOR (Juta US\$)	LAJU PERTUMBUHAN (%)
2014	8.467,44	20,5 %
2015	6.174,78	- 27 %
2016	6.372,52	3,2 %
2017	8.017,13	25,8 %
2018	8.816,26	9,9 %
2019	9.814,43	11,3 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa fluktuasi ekspor Filipina ke Tiongkok. ekspor Filipina ke Tiongkok pada tahun 2014, Filipina mengalami pertumbuhan ekspor sebesar 20,5% dan di tahun 2015 ekspor Filipina ke Tiongkok mengalami penurunan menjadi -27% tahun 2016 ekspor meningkat 3,2%. Di tahun 2017 ini di awal pemerintahan Duterte ekspor meningkat dengan sangat signifikan dari tahun sebelumnya menjadi 25.8%, tahun 2018 dan 2019 mengalami peningkatan yang cukup baik di tahun 2018 9.9% dan 2019 11,3%, dari tahun 2017-2019 Tiongkok merupakan salah satu mitra kerjasama ekspor terbesar bagi Filipina.

Penurunan jumlah ekspor Filipina ke Tiongkok pada tahun 2015 dipengaruhi dari kondisi hubungan antar kedua negara ini pasang surut yang salah satunya karna sengketa dari LCS yang digugat oleh masa pemerintahan Aquino. Disini terdapat perbedaan ketika pada masa pemerintahan dari Duterte yang mana memilih untuk menjalin relasi yang lebih baik lagi dengan Tiongkok dibuktikan dengan pada tahun 2016 Duterte melakukan kunjungan dengan Tiongkok yang mana tujuan kunjungan tersebut adalah memperbanyak hubunga

²⁴ Ibid

bilateralnya dan 2017 Duterte menghadiri Forum dari BRF di Beijing dan disini dibuktikan juga keterlibatan Filipina menjadi anggota BRI Tiongkok.

D. KESIMPULAN

Tujuan Tiongkok dalam LCS yang pertama adanya tujuan keamanan Tiongkok untuk mengamankan Kawasan LCS dari beberapa ancaman militer laut terutama militer Amerika Serikat yang berada di Filipina. Selain itu mengamankan ancaman ketegangan dari gangguan Filipina pada kegiatan Tiongkok di kawasan tersebut. Melihat dari tujuan ekonomi Tiongkok adalah mengeksplorasi kekayaan yang terdapat di LCS, pembangunan pulau Sansha sebagai transit jalur perdagangan, serta pelaksanaan proyek BRI di Filipina. Oleh karena itu untuk mendapatkan tujuannya, Tiongkok memberikan tawaran terhadap Filipina dengan pembangunan perekonomian di bidang infrastruktur dan pembukaan jalur maritim yang keduanya masuk dalam proyek BRI.

Rancangan kerjasama pembangunan ekonomi yang akan menjadi jembatan untuk mempererat kembali hubungan Tiongkok dengan Filipina menggunakan BRI dibawah pemerintah Duterte. Peningkatan janji investasi, tawaran pinjaman, bantuan pembangunan, kegiatan komersial, dan kedatangan turis dari Tiongkok adalah indikator utama dalam kerjasama BRI ini. Kedua, BRI juga dianggap sebagai kerjasama penting dalam strategi pembangunan Filipina dan dalam mempertahankan kerjasama bilateral yang praktis.

BRI merupakan prospek yang mengesankan bagi Filipina. Skala proyek belum pernah terjadi sebelumnya dan memperlihatkan begitu banyak potensi. Pertama tujuan infrastruktur yang selaras

akan membawa Tiongkok dan Filipina pada tingkat keterlibatan yang lebih tinggi pertukaran pengetahuan dan akses pada proyek-proyek besar dan berpotensi menguntungkan akan dicapai oleh kedua negara. Pada akhirnya, yang jelas adalah keberhasilan proyek BRI tidak hanya akan berdampak pada Tiongkok tetapi juga negara-negara anggota, dengan implikasi yang meliputi aspek ekonomi, politik dan sosial.

Dalam menjalankan kebijakan BRI Tiongkok ini, pemerintahan Filipina juga harus berhati-hati terhadap resiko-resikonya. Perlu diperhatikan juga bahwa dukungan pemerintah saja tidak selalu mewakili keberhasilan proyek-proyek. Aktor-aktor lain seperti sektor swasta, unit pemerintah setempat, dan masyarakat memainkan peranan kunci. Akan selalu baik untuk diperlengkapi dengan pemahaman yang menyeluruh tentang kebijakan ini dan setiap proyek spesifik dibawahnya untuk dapat menyeimbangkan resiko dan manfaatnya. penting bagi Filipina, dengan arahnya menuju “*golden age of infrastructure*” untuk tidak hanya melihat agendanya tetapi juga berhati-hati terhadap resikonya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Cai, Peter. (2017). *Understanding China's belt and road initiative*. Lowy Institute for International Policy.

Maghroori, Ray and Ramberg Bennet. (1982). *Globalism and Realism, international Relations Third Debate*. Boulder Colorado Westview Press.

Mas'ood, Mochtar. (2003). *Ekonomi Politik Internasional dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mas'ood, Mohtar. (1990). *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia.

Viotti, Paul R dan Mark V Kauppi. 2013. *International Relations and War Politics, Security, Economy, Identity*. New Jersey: Prentice.

Jurnal

Amador, III, Julio S, dkk. (2015). *The Philippine's Foreign Policy and Relation Towards Major Power*. Asia Centre dan DGRIS.

Estrada V. Darlene. (2018). *China's Belt and Road Initiative: Implications for the Philippines*. Republic of The Philippines Foreign Service Institute. Vol.V. No.3.

Gao, Zhigou dan Bing Bing Jia. (2013). *The Nine-Dash Line In The South China Sea: History, Status And Implications*. American Journal of International Law, Vol.107 Issue 1.

Quintos, Mary Fides A. (2015). *Arificial Islands in the South Tiongkok Sea and their Impact on Regional Insecurity*. Center For International Relations & Strategic Studies. Vol.II No.2

Website

<https://www.reuters.com/article/us-china-philippines-idUSKCN12K0AS>,

GMA NEWS. (2017). South Included In One Belt, One Road China's

Silk Road project to help solve Mindano insurgency, criminality - officials. <https://www.gmanetwork.com/news/news/nation/610772/china-s-silk-road-project-to-help-solve-mindano-insurgency-crimanility-officials/story/>

National Development and Reform Commision (NDRC). (2015). Vision and Actions on Jointly Building Silk Road Economic Belt and 21st -Century Maritime Silk Road. http://cn.ndre.gov.cn/newsrelease/201503/t20150330_669367.html

National Development and Reform Commision (NDRC). (2015). Vision and Actions on Jointly Building Silk Road Economic Belt and 21st -Century Maritime Silk Road. http://cn.ndre.gov.cn/newsrelease/201503/t20150330_669367.html

Ranada, Pia. (2016.). Duterte Bringing home \$24B worth deals from China. <https://www.rappler.com/business/duterte-business-deals-contracts-china-visit>

Republika ng Pilipinas National Irrigation Administration. Chico River Pump Irrigation Project Rises In Kalinga and Cagayan. <http://car.nia.gov.ph/?q=content/chico-river-pump-irrigation-project-rises-kalinga-and-cagayan>

Republic of The Philippines Departement Of Environment and Natural Resources Environmental Management Bureau. (2019). Davao City Expressway Project. <http://eia.emb.gov.ph/wp-content/uploads/2019/09/Final-Project-Description>

Parrocha, Azer. (2019). Panay-Guimaras-Negros bridge study to be

completed this year.
<https://www.pna.gov.ph/articles/1077263>

Philippine Statistics Authority.
(2020). Foreign Trade Statistics (FTS) of
the Philippines.
<https://psa.gov.ph/content/foreign-trade-statistics-fts-philippines>

Xinhua. (2016). Full text of statement
of China's Foreign Ministry on a award
of South China Sea arbitration initiated

by Philippines.
http://www.china.org.cn/world/2016-07/12/content_38864668.htm.

Vera, Ben O. De. (2017). China
pledges \$7.34B for 10 infra projects, says
DOF.

<https://www.google.com/amp/s/business.inquirer.net/243467/china-pledges-7-34b-10-infra-projects-says-dof/amp>